

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan merupakan sebuah sistem. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, yang berawal dari sesuatu yang bersifat aktual menuju pada hal-hal yang ideal. Sesuatu yang bersifat aktual berkenaan dengan kondisi yang telah ada pada peserta didik dan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Terkandung dalam kondisi-kondisi actual tersebut dimensi-dimensi psikologis, sosiologis, antropologis, ekologis, teknologis, historis (waktu), kependudukan dan menejemen, yang menjadi titik tolak ukur kegiatan pendidikan. Hal-hal yang ideal berhubungan dengan cita-cita yang secara langsung atau tidak langsung tertuju pada sosok manusia idaman. Ini semua berhubungan dengan tujuan pendidikan dan tujuan hidup.¹

Hingga saat ini, pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah sebagai fakta - fakta yang harus dihafal.² Proses belajar mengajar di dalam kelas masih terfokus kepada guru. Guru dijadikan sebagai sumber utama pengetahuan. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam strategi proses belajar mengajar. Guru terkesan sekedar menyampaikan atau mentransfer pengetahuan pada tatanan kognitif saja. Hal ini membuat

¹ Ishak Abdulhak, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 64

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 93.

siswa pasif sehingga materi yang disampaikan tidak termanifestasikan dalam benak siswa.

Realitas tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang ada di MI Al Azhar Bandung Tulungagung. Fakta yang ada selama ini, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif. Pembelajaran di kelas masih menggunakan *teacher centred*. Dalam hal ini guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sehingga dalam prakteknya, siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru saja. Siswa hanya datang, duduk, diam dan pulang. Akibatnya, pembelajaran al-Qur'an Hadits belum dapat berfungsi secara optimal dalam mengembangkan kepribadian anak sejak dini.

Selain itu, sekolah juga seakan-akan menjadi ajang pertarungan bagi siswa, karena model pembelajaran yang sering diterapkan hingga saat ini cenderung model kompetitif, yaitu sebuah model pembelajaran yang mendasarkan pada persaingan. Alasan utama guru menggunakan model pembelajaran kompetitif umumnya untuk membangkitkan motivasi belajar. Alasan tersebut tidak keliru, karena manusia pada hakikatnya memiliki *needs for achievement* (keinginan untuk berprestasi) dan *needs for power* (keinginan untuk berkuasa) yang biasanya dapat dipenuhi melalui kompetisi.³ Tetapi, guru sering lupa bahwa kompetisi antar individu atau antar kelompok yang tidak seimbang dapat menimbulkan keputusasaan bagi yang lemah dan kebosanan bagi yang kuat. Di samping itu, kompetisi di dalam kelas yang tidak sehat akan menimbulkan permusuhan. Demi memenangkan kompetisi

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 130.

ini, seorang siswa harus mengalahkan teman - teman sekelasnya. Segala cara akan dilakukan oleh siswa untuk mengejar atau mencapai nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi. Siswa yang kalah, bisa mengalami luka batin yang terus mengganggu sepanjang hidupnya. Sedangkan siswa yang menang, dia dianggap tidak kompak karena sudah menaikkan rata - rata kelas dan menjatuhkan nilai temannya. Sehingga hal ini menjadikan siswa belajar dalam kondisi yang membebani dan menakutkan, karena dalam pikiran siswa ditanamkan *mindset* aku harus menang, orang lain harus kalah.⁴ Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian, akan menumbuhkan sikap dan hubungan negatif yang akan mematikan semangat belajar siswa. Suasana semacam ini, akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif.

Hal di atas terjadi karena masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Padahal sebagai pendidik dan pengajar, guru senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana dan iklim yang kondusif serta memotivasi siswa dalam belajar yang nantinya akan berdampak positif pula dalam mencapai hasil belajar optimal.⁵ Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien, dan efektif untuk membantu meningkatkan motivasi siswa.

⁴ Anita lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di RuangRuang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 24.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 65.

Karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan.⁶ Hal ini sesuai dengan UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat 2 yang berbunyi Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban "menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis".⁷

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif dan menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai UU tersebut. Guru minimal mempunyai kemampuan dasar yang meliputi penguasaan materi, kemampuan dalam metode mengajar, memotivasi belajar dan membina hubungan baik dengan siswa serta kemampuan yang lain.⁸

Sudah seyogyanya dalam kegiatan pembelajaran guru juga mempertimbangkan siswa. Siswa bukan botol kosong yang bisa di isi dengan muatan - muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru demi terselesaikannya materi pelajaran. Selain itu, alur proses belajar mengajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Akan tetapi, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa juga mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lainnya.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pembelajaran di sekolah adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini adalah falsafah "*homo homini socius*", yakni makhluk yang cenderung untuk

⁶ Cony Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm.6.

⁷ Asep Muslim, dkk, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 116.

⁸ Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 2.

hidup bersama.⁹ *Homo homini socius* menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak ada individu, keluarga, organisasi dan sekolah. Tanpa kerja sama kehidupan akan punah. Atas dasar pemikiran tersebut, *cooperative learning* perlu diterapkan demi kelangsungan hidup manusia.

Cooperative learning menitik beratkan pada kerja sama dan tolong menolong antara siswa. Kerja sama dan tolong menolong di antara sesama manusia merupakan suatu aspek yang harus hadir dalam peradaban manusia. Dalam kehidupan masyarakat, sangat dianjurkan untuk peduli dan menolong orang lain. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ...

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian dari mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. (QS. At-Taubah: 71).¹⁰

Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan menengah. Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, diantaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar melalui beberapa hal seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan profesional guru, pengembangan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 7.

¹⁰ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1971), hlm. 291.

kualitas dan keunggulan pendidikan dasar dan pengembangan sarana dan bahan ajar.¹¹

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana. Guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam proses pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana pendidikan untuk mengolah materi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dari komponen-komponen tersebut, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan yaitu guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.¹² Dalam proses belajar mengajar, semua komponen tersebut dilibatkan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tugas guru disini tentu saja berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan.¹³

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari PAI di Madrasah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits,

¹¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.13-14

¹² Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), hal. 13

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah.¹⁴

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa menjadi aktif secara keseluruhan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) sama dengan kerja kelompok, karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga melatih mental peserta didik untuk belajar bersama .

Model pembelajaran kooperatif terbagi dalam beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Card Short*. *Card Short* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Sehingga hal-hal yang harus dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Card Short* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi materi dan kartu yang lainnya berisi kategori dari materi tersebut. *Card Short* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik untuk digunakan karena dapat mencegah kebosanan peserta didik dan melatih peserta didik lebih aktif dalam mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹⁵

¹⁴ Syamsuddin, *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Depag RI-Unicef, T.th), hlm. 4.

¹⁵ Ibid.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di MI Al Azhar Bandung Tulungagung pada peserta didik kelas V, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan seperti proses pembelajaran pada umumnya yaitu dengan metode ceramah. Guru memberikan materi, lalu peserta didik diberi latihan soal- soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Banyak dari mereka yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Banyak dari peserta didik tidak bisa memahami antara pertanyaan dan jawaban, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.¹⁶

Informasi juga peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung terkait dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas V yang masih kurang maksimal. Beliau mengatakan bahwa:

Banyak dari peserta didik yang belum memahami antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi. Sehingga nilai mereka belum memenuhi target KKM Al-Quran Hadits yang telah ditentukan. Kira-kira hanya 3-5 orang yang bisa memahami materi yang saya sampaikan. Kebanyakan dari mereka masih bingung antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang saya berikan.¹⁷

Peneliti juga mengumpulkan data dari hasil dokumentasi daftar nilai ulangan harian Al-Qur'an Hadist materi Surat al-'Alaq peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung. Dari studi dokumentasi peneliti menemukan hasil bahwa nilai ulangan Al-Qur'an Hadits peserta didik sebagian besar masih dibawah KKM yaitu 76. Dari 18 peserta didik, terdapat

¹⁶ Hasil pengamatan peneliti di Kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung pada tanggal 07 Maret 2016.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu guru al-Qur'an Hadits kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung pada tanggal 07 Maret 2016.

kurang lebih 56% atau sebanyak 10 peserta didik yang nilainya dibawah KKM.¹⁸

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa harus ada sebuah tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh sebab itu penulis melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Card Short* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kerja sama antar kelompok dalam belajar Al-Qur'an hadits melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Card Short* peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan partisipasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an hadist melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Card Short* peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam belajar Al-Qur'an hadist melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Card*

¹⁸ Dokumen nilai test ulangan harian Peserta Didik kelas V SDI Al Azhar Bandung Tulungagung pada tanggal 07 Maret 2016.

Short peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk memaparkan peningkatan kerjasama antar pasangan dalam belajar Al-Qur'an hadist materi surat al-ma'un melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Card Shord* peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk memaparkan partisipasi dalam belajar Al-Qur'an hadist materi surat al-ma'un melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Card Shord* peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar dalam belajar Al-Qur'an hadist materi surat al-ma'un melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Card Shord* peserta didik kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*

tipe *Card Short* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Al Azhar Bandung Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi guru MI Al Azhar Bandung Tulungagung

Dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Card Short*, memahami langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Card Short*, dapat menyajikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI Al Azhar Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain.

Dapat memperkaya pengetahuan pada bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah : Penerapan model Cooperative Learning tipe Card Sort pada mata pelajaran al-Qur'an hadist peserta didik kelas V SDI Al Azhar Bandung Tulungagung.

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan¹⁹

Penerapan adalah suatu proses, cara, perbuatan menerapkan.

b. Model Cooperative Learning tipe Card Short

Card Sort yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta

¹⁹ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia ,(Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

diberi diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta setelah presentasi selesai. *Card Sort* (sortir kartu), strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.²⁰

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama.²¹

d. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.²²

²⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta :CTSD, 2004), hal. 53

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana,2007, hal 241

²² B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 279

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”.²³

f. Al-Qur’an Hadist

Al-Qur’an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Qur’an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi Iman dan taqwa kepada Allah SWT.²⁴

2. Penegasan Operasional

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe card short* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits materi Q.S Al-‘Alaq mempunyai makna; aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik khususnya pada materi Q.S Al-‘Alaq.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman

²³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 7

²⁴ Tim Rahmatika, *Qur’an Hadits MI Kelas VI*, (Semarang: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 5

persembahan, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari :

- a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan proposal.
- b. Bab II Landasan Teori, meliputi: model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Card Short*, hasil belajar, dan Al-Qur'an Hadits, materi surat al-ma'un, dan kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan proposal yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Card Short* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas V MI Al Azhar Bandung Tulungagung.